

BAB V

IMPLEMENTASI KARYA

Berdasarkan hasil uji coba dan analisis yang telah dilakukan, bahan perekat organik yang dipilih adalah tepung beras ketan, karena teksturnya menyerupai compound sehingga cocok digunakan dalam proses perekatannya. Sementara itu, bahan pewarna organik yang dipilih meliputi cangkang telur yang memiliki kombinasi warna dan tekstur unik, mother of pearl dengan kilauan menyerupai emas, bubuk kunyit yang menghasilkan warna kuning pekat seperti emas, serta arang yang memberikan warna hitam intens. Seluruh bahan ini akan digunakan dalam dua tahap pembuatan produk, yaitu tahap awal dan tahap akhir, yang keduanya akan diwujudkan dalam bentuk tiga dimensi dengan mengusung kisah Dewi Sri, dewi kesuburan, sebagai konsep utama.

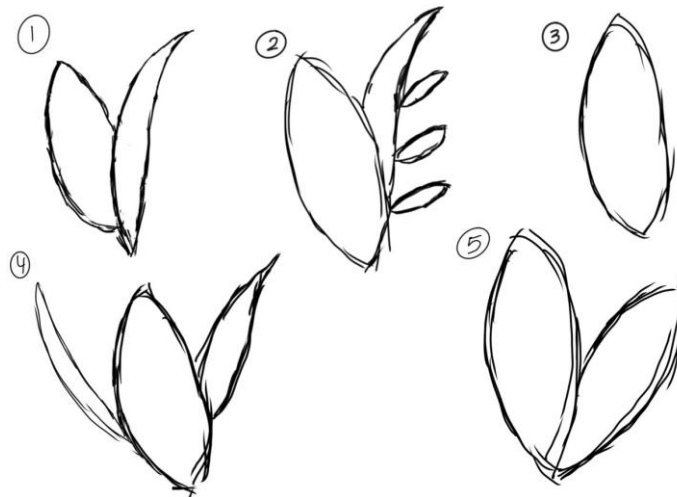
5.1 Konsep pertama

Dewi Sri, dewi padi dan kesuburan dalam kepercayaan Jawa dan Bali, dipercaya sebagai sumber kehidupan yang menumbuhkan berbagai tanaman dari tubuhnya setelah wafat, termasuk padi ketan yang tumbuh dari matanya. Karena itulah, tepung beras ketan dianggap suci dan digunakan dalam upacara tradisional sebagai simbol berkah dan kesuburan. Dalam proyek ini, tepung beras ketan dipilih sebagai bahan perekat organik karena teksturnya menyerupai compound dan cocok untuk penyambungan. Sementara itu, bahan pewarna organik yang digunakan adalah cangkang telur, mother of pearl, bubuk kunyit, dan arang, karena masing-masing memiliki karakter warna dan tekstur khas. Semua elemen ini diterapkan dalam dua tahap produksi karya tiga dimensi yang mengusung kisah Dewi Sri sebagai konsep utama, untuk merepresentasikan hubungan antara alam, perempuan, dan kehidupan.

5.1.2 Sketsa

Setelah seluruh rangkaian proses eksperimen, uji coba, dan perumusan konsep diselesaikan, tahap selanjutnya adalah melakukan eksplorasi sketsa produk. Sketsa akan dibuat dalam beberapa variasi desain yang mengangkat elemen visual padi atau gabah sebagai simbol utama. Pemilihan elemen ini merujuk pada kisah

Dewi Sri, dewi kesuburan dalam mitologi Jawa, sehingga menciptakan keterkaitan antara konsep visual dan nilai budaya yang ingin diangkat dalam karya.



Gambar 5.1 Eksplorasi sketsa gabah/padi

Sumber: Sketsa pribadi

Desain yang terpilih untuk konsep awal adalah desain nomor dua, yaitu menampilkan satu padi berukuran besar lengkap dengan daun padi serta butiran gabah kecil di sekitarnya. Komposisi ini dipilih karena secara visual mampu merepresentasikan nilai utama dari konsep yang diusung, yaitu pertanian sebagai sumber kehidupan. Gabah besar yang menjadi fokus utama dalam desain ini melambangkan ikon sentral dari dunia pertanian, sekaligus memperkuat keterkaitannya dengan simbol kesuburan yang diwakili oleh Dewi Sri.



Gambar 5.2 sketsa terpilih
Sumber: Sketsa pribadi

5.2 Proses pembuatan karya 1

Karya pertama menampilkan bentuk satu butir gabah berukuran besar yang dipadukan dengan elemen daun padi serta tiga butir gabah kecil. Seluruh elemen dibentuk menggunakan potongan keramik yang direkatkan dan diberi pewarna organik. Karya ini akan diwujudkan dalam bentuk tiga dimensi dan dipasang menempel pada bingkai sebagai bagian dari presentasi visualnya.

5.2.1 Persiapan alat dan bahan prototype

1. Resin
2. Lampu uv
3. Bingkai ukuran 30cm x 40cm
4. Kuas kecil
5. Potongan keramik
6. Grinder



Gambar 5.3 alat dan bahan
Sumber: dokumentasi pribadi

5.2.2 Perekatan dengan bahan organik

Proses perekatan dimulai dengan mengoleskan resin pada sisi potongan keramik yang akan ditempelkan ke papan bingkai. Resin ini berfungsi sebagai perekat utama yang kuat dan transparan, sekaligus menjaga posisi setiap pecahan tetap stabil selama proses penyusunan. Setelah resin diaplikasikan, bagian yang telah direkatkan kemudian disinari dengan cahaya ultraviolet (uv) selama kurang lebih satu hingga dua menit. Penyinaran ini bertujuan untuk mempercepat proses pengeringan dan pengerasan resin, sehingga setiap elemen mozaik dapat menempel sempurna dan tahan lama pada permukaan bingkai.

Tabel 5.1 proses perekatan
 Sumber : Dokumentasi pribadi

PROSES PEREKATAN KERAMIK		
Proses	Dokumentasi	Catatan
Menghancurkan keramik dengan menggunakan palu		Keramik di hancurkan agar memiliki bentuk yang lebih beragam
Penghalusan sisi keramik dengan menggunakan bench grinder		Penghalusan di lakukan agar sisi keramik memiliki cekungan dan tidak tajam
Pengaplikasian resin pada sisi keramik		Resin di berikan pada sisi keramik agar keramik dapat melekat pada keramik lainnya
Memberikan sinar uv selama 1 menit		Resin di berikan sinar uv agar mempercepat pengeringan
Melarutkan air dengan tepung beras ketan		Melarutkan tepung beras ketan dan air dengan perbandingan 2:1

Mengaplikasikan adonan tepung beras ketan dengan keramik		Pengaplikasian tepung beras ketan untuk mengisi rongga yang kosong pada sambungan keramik
--	---	---

5.2.3 Pewarnaan pada keramik

Setelah potongan keramik membentuk siluet mozaik padi pada papan bingkai, sambungan antar pecahan diwarnai dengan bahan organik seperti cangkang telur, mother of pearl, kunyit, dan arang. Kombinasi ini menghadirkan tekstur kaya dan nuansa alami. Campuran mother of pearl dan kunyit menghasilkan kilau keemasan sebagai simbol kemakmuran, sejalan dengan filosofi Dewi Sri, di mana padi melambangkan kesuburan, kehidupan, dan pemenuhan kebutuhan dalam budaya agraris.

Tabel 5.2 proses pewarnaan
Sumber: Dokumentasi pribadi

PROSES PEWARNAAN PADA KERAMIK		
Proses	Dokumentasi	Catatan
Mengaplikasikan resin pada bagian rongga yang sudah di isi dengan tepung beras ketan		Memberikan resin pada rongga keramik agar pewarna organik dapat melekat
Menaburkan pewarna bahan organik		Pemberian pewarna organik agar terlihat lebih menarik

<p>Memberikan sinar uv selama 2 menit</p>		<p>Diberikan sinar uv selama 2 menit agar resin mengering dengan sempurna</p>
---	---	---

5.3 Konsep kedua

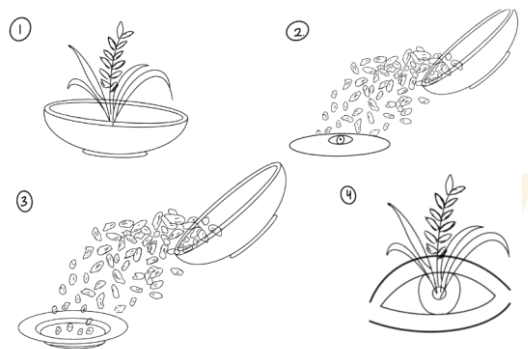
Konsep kedua merupakan penyempurnaan dari seluruh proses perancangan, diwujudkan dalam format tiga dimensi yang terinspirasi dari kisah Dewi Sri, dewi kesuburan dalam budaya agraris. Konsepnya menggambarkan butiran beras yang mengalir dari mangkuk, melambangkan limpahan rezeki, kemakmuran, dan keberlanjutan hidup.

Teknik mozaik 3D digunakan untuk menciptakan efek beras yang mengalir, memberi kedalaman visual dan memperkuat narasi. Pewarna dan perekat organik seperti tepung beras ketan tetap dipertahankan agar selaras dengan tema dan material alami. Prototype ini diharapkan tak hanya kuat secara visual, tetapi juga sarat makna filosofis tentang pangan, alam, dan kehidupan.

Filosofi kintsugi tidak hanya tentang menyambung pecahan keramik, tetapi juga melambangkan penerimaan luka dan ketidaksempurnaan sebagai bagian dari hidup. Retakan justru ditonjolkan dengan bahan berharga, mencerminkan bahwa kerusakan memiliki nilai dan dapat membentuk keutuhan baru yang lebih bermakna.

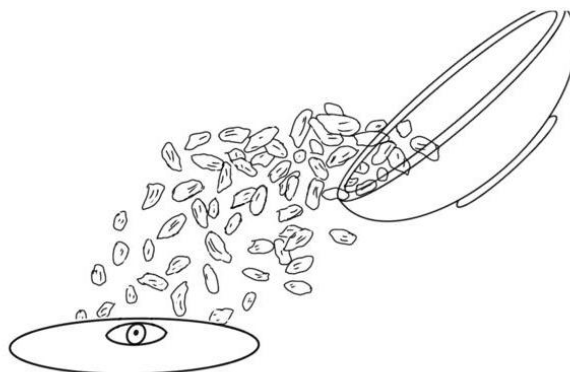
5.3.1 Sketsa

Setelah tahap awal sketsa diselesaikan, proses dilanjutkan dengan pembuatan sketsa akhir sebagai dasar produk 3D yang dapat dinikmati dari berbagai sudut. Sketsa ini diperdalam untuk menangkap esensi kisah Dewi Sri melalui simbol-simbol pertanian seperti padi dan gabah. Beberapa variasi dibuat untuk mengeksplorasi bentuk, komposisi, dan narasi, sebelum akhirnya dipilih satu sketsa paling kuat secara visual dan makna sebagai acuan realisasi akhir.



Gambar 5.4 Eksplorasi sketsa konsep kedua

Sumber: Sketsa pribadi



Gambar 5.5 sketsa terpilih

Sumber: Sketsa pribadi

Sketsa kedua terpilih, menampilkan bentuk mata sebagai penadah gabah yang mengalir dari mangkuk. Mata tersebut terinspirasi dari kisah padi yang tumbuh dari mata Dewi Sri saat wafat, melambangkan kelahiran kehidupan dari sebuah akhir. Unsur padi dipilih karena merepresentasikan kesuburan dan peran pertanian sebagai sumber kehidupan, sejalan dengan makna pengorbanan dan cinta alam dalam kisah Dewi Sri.

5.3 Alat dan bahan prototype

1. Resin
2. Lampu uv
3. kawat bunga
4. Kuas kecil
5. Potongan keramik
6. Grinder
7. white clay
8. pewarna organik

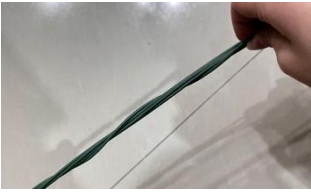





Gambar 5.6 alat dan bahan
Sumber: dokumentasi pribadi

5.4.1 Proses pembuatan penyanggah mangkok


Tabel 5.3 proses pembuatan penyanggah
Sumber : Dokumentasi pribadi






PEMBUATAN STRUKTUR PENYANGGA MANGKOK	
Proses	Dokumentasi

Melilitkan 4 kawat bunga dengan menggunakan 1 kawat bunga	
Membentuk kawat bunga menjadi lengkungan	
Melipat setengah kawat bunga hingga membentuk bulat di bagian atas untuk menyanggah mangkok	
Memberikan resin pada lupa piring dan pada ujung kawat kemudian di berikan sinar uv selama 2 menit agar rekatan lebih awet	

5.4.1 Pemasangan mangkok

Tabel 5.4 proses pemasangan mangkok
Sumber : Dokumentasi pribadi

PROSES PEMASANGAN MAMGKOK KE STRUKTUR KAWAT	
Proses	Dokumentasi
Memcahkan mangkok	

Penghalusan pada sisi mangkok	
Perekatan dengan resin	
Perekatan dengan tepung beras ketan	
Pemberian warna	
Perekatan mangkok ke struktur kawat	

5.4.1 Perekatan

Proses perekatan pada karya kedua ini dilakukan dengan membentuk mozaik butiran nasi yang seolah jatuh dari sebuah mangkuk ke arah piring berbentuk mata. Komposisi ini merepresentasikan kisah mitologis Dewi Sri, di

mana dari matanya saat wafat, tumbuh padi sebagai simbol kelahiran, kesuburan, dan kehidupan baru.

Tabel 5.5 proses pembuatan penyanggah

PROSES PEREKATAN			
	Sample tiles dihancurkan dengan menggunakan palu		Merekatkan styrofoam ke keramik dengan resin
	Mengahluskan sisi keramik dengan bench grinder		Keramik di berikan sinar uv selama 1 menit untuk mempercepat proses pengeringan
	Perekatan syrofoam di bagian tengah mangkok		Hasil pengeringan dengan sinar uv

5.3.2 Pewarnaan

Proses pewarnaan pada konsep kedua ini menggunakan lima bahan pewarna organik yaitu, mother of pearl, arang, serabut kelapa, kunyit, dan cangkang telur. Setiap potongan keramik diwarnai dengan kombinasi dua hingga lima warna, menciptakan harmoni visual yang merefleksikan keanggunan dan kecantikan Dewi Sri sebagai simbol kehidupan dan kesuburan.

Tabel 5.6 proses pewarnaan
Sumber : Dokumentasi pribadi

PROSES PEWARNAAN	
Proses	Dokumentasi

Mengaplikasikan resin pada sisi keramik	
Mengaplikasikan tepung beras ketan ke atas permukaan resin	
Pewarnaan dengan bahan organik	

5.3.3 Finalisasi

Setiap potongan direkatkan menggunakan resin, lalu dikeringkan dengan bantuan sinar ultraviolet (uv) agar lebih kuat dan tahan lama. Potonganpotongan tersebut dirangkai membentuk siluet padi sebuah komposisi sederhana, namun penuh makna tentang kemakmuran, kehidupan, dan harapan.

Pada tahap akhir, sambungan antar keramik diberi sentuhan warna menggunakan bahanbahan alami seperti cangkang telur, arang, mother of pearl, dan kunyit. Bahanbahan ini tidak hanya memperindah tampilan, tetapi juga memberikan nuansa alami dan hangat. Kombinasi kunyit dan mother of pearl menghasilkan kilau keemasan yang lembut, seperti simbol kemakmuran yang melekat pada sosok Dewi Sri sebagai dewi kesuburan dan pelindung tanaman padi. Keseluruhan proses ini menjadikan prototype bukan hanya karya visual, tetapi juga pengingat akan nilai budaya, alam, dan filosofi hidup yang tetap relevan di masa kini.

5.4 Evaluasi produk

Evaluasi produk dilakukan dengan melibatkan seniman maupun masyarakat umum sebagai responden, untuk menilai hasil karya pertama dan kedua. Penilaian difokuskan pada aspek bentuk, kombinasi warna, serta kesan visual dan makna yang ditangkap dari karya tersebut.

Beberapa responden memberikan tanggapan secara informal melalui percakapan daring, menyampaikan bahwa warna yang dihasilkan oleh pewarna organik tampak alami dan menyerupai efek keemasan. Selain itu, sambungan antar keramik dinilai sudah cukup menonjol dan berhasil menjadi highlight visual dalam keseluruhan karya.

